

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman siswa mengenai ṣalāt, bagaimana kesalahan yang dilakukan siswa dalam gerakan dan bacaan ṣalāt, apa faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan, dan bagaimana strategi yang digunakan untuk mengurangi kesalahan ṣalāt dalam bentuk deskripsi. Untuk itu, penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 29 Bandung kelas VII G tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, berikut akan dibuat kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Berdasarkan hasil tes pemahaman ṣalāt, disimpulkan bahwa 50% dari jumlah siswa cukup memahami teori ṣalāt. Kesalahan jawaban terjadi akibat kurang memahami pembagian hukum syarat sah, syarat wajib, sunnah, ataupun rukun ṣalāt.
2. Kesalahan-kesalahan ṣalāt dikategorikan kedalam kesalahan gerakan dan kesalahan bacaan ṣalāt, baik rukun maupun sunnah. Kesalahan-kesalahan dalam gerakan ṣalāt (berdasarkan tabel 4.2), meliputi kesalahan dalam aspek berdiri 43.75%, kesalahan mengangkat kedua tangan dan bersedekap 40.62%, kesalahan ketika ruku' 50%, kesalahan i'tidal 34.37%, kesalahan ketika sujūd 18.75%, kesalahan duduk di antara dua sujūd 21.87%, kesalahan taḥiyyāt awal 75%, kesalahan taḥiyyāt akhir 68.75%, dan kesalahan ketika salām 21.87%.
3. Jika dilihat dari jenis kesalahan dalam bacaan ṣalāt, data hasil penelitian (berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3) menunjukkan bahwa kesalahan dalam aspek membaca niāt ṣalāt 56.25%, kesalahan membaca iftitah 62.5%, kesalahan membaca Al-Fātiḥah 62.5%, kesalahan membaca surat pendek Al-Qur`ān 68.75%, kesalahan pada tasbīḥ ruku' 40.62%, kesalahan membaca i'tidal 56.25%, kesalahan pada tasbīḥ sujūd 53.12%, kesalahan membaca doa di antara dua sujūd 65.62%, kesalahan membaca

tahiyyāt awal 71.87%, kesalahan membaca tahiyyāt akhir 75%, dan kesalahan membaca salām 18.75%.

4. Jika ditinjau dari faktor penyebab kesalahan, secara umum data di lapangan menunjukkan faktor penyebab kesalahan 84% dari jumlah siswa belum membiasakan ṣalāt *farḍu* (ṣalāt lima waktu). Secara khusus, penelitian ini menemukan faktor eksternal penyebab kesalahan terbesar yaitu lingkungan sosial siswa yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan faktor penyebab internal yaitu perkembangan siswa pada masa remaja serta motivasi diri yang kurang untuk mendirikan ṣalāt.
5. Berdasarkan hasil analisis SWOT, ditemukan strategi khusus dalam mengurangi kesalahan pelaksanaan ṣalāt, yaitu mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia, memaksimalkan peran guru PPL PAI, lembaga pelatihan, serta seluruh komponen sekolah dalam meningkatkan kemampuan ṣalāt siswa. Melakukan ujian praktek pada setiap akhir semester dalam rangka mengevaluasi ketercapaian indikator ṣalāt. Serta mengadakan forum komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa untuk mendisiplinkan ṣalāt siswa.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru bidang studi pendidikan agama Islam tentang kesalahan-kesalahan bacaan dan gerakan ṣalāt siswa di sekolah. Dengan mengetahui masalah atau kesulitan bagi siswa, maka guru dapat memilih metode dan materi yang sesuai sehingga dapat mengatasi kesalahan pelaksanaan ṣalāt di lapangan.
2. Siswa perlu menyadari letak kesalahan gerakan maupun bacaan ṣalāt, melalui evaluasi berupa ujian praktek ṣalāt di setiap akhir semester. Hal ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan memperbaiki kesalahan.

3. Untuk mengurangi kesalahan ṣalāt, disarankan kepada guru agar mendisiplinkan dan memberikan pelatihan ṣalāt yang benar kepada siswa. Dimana pelatihan tersebut ditekankan pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam bacaan dan gerakan ṣalāt.
4. Selain mendisiplinkan ṣalāt, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk membiasakan praktek wudhu, menghafal bacaan-bacaan ṣalāt, dan menghafal surat pendek Al-Qur'ān.
5. Disarankan kepada guru agar bekerjasama dengan orang tua dan seluruh staf sekolah untuk membiasakan ṣalāt di sekolah maupun di rumah, mengingat ṣalāt merupakan pembiasaan yang harus diterapkan, tidak hanya pemahaman.

